

PERAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK DALAM PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR

Ulffy Zakila Muhtri^{1*}, Hotimah², & Hikmawati Usman³

¹²³Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹E-mail: muhtriulfyzakila@gmail.com

²E-mail: hotimah@unm.ac.id

³E-mail: hikmawatiusmanunm@gmail.com

Artikel Info

Received: 15 Juni 2024

Accepted: 20 Juli 2024

Published: 28 Juli 2024



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2024 by Author. Published by CV Arthamara Media.

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui peran penggunaan media sosial Tiktok dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila SDN 53 Banyorang Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru wali kelas V A dan VI B serta siswa kelas V A dan VI B yang ada di SDN 53 Bamyorang Kabupaten Bantaeng. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah guru memanfaatkan media sosial Tiktok untuk mencari dan mengkurasi konten yang relevan guna menguatkan Profil Pelajar Pancasila. Dalam aktivitas ini, guru menjelajahi berbagai video yang menyajikan nilai-nilai Pancasila, seperti toleransi, gotong royong, dan kemandirian. guru dan siswa memiliki kerja sama yang baik dalam penguatan pada dimensi seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak baik dan dimensi kreatif. Namun, adapun dampak bagi siswa yang menggunakan media sosial yaitu dampak positifnya konten Tiktok juga dapat digunakan untuk menonton kisah-kisah inspiratif dan doa-doa yang memperkuat spiritualitas siswa. Tiktok juga dapat memberikan siswa untuk mengekspresikan diri dan meningkatkan kepercayaan diri. Selain itu juga tiktok menyebarkan konten yang edukatif yang mendorong siswa untuk berpikir kritis. Sedangkan dampak negatifnya Mereka tidak menghargai guru yang sedang mengajar, mengikuti tren Tiktok yang tidak sesuai pada umurnya, mengikuti tren tanpa mengetahui maknanya dan mereka sering mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan atau kotor, hal inilah yang membuat pudarnya nilai-nilai Pancasila yang ada pada diri siswa.

Kata Kunci: *Peran Media Sosial Tiktok, Profil Pelajar Pancasila, Dampak pada Siswa*

PENDAHULUAN

Kreativitas adalah salah satu dimensi penting dalam Profil Pelajar Pancasila. Media sosial Tiktok dengan fitur-fitur kreatifnya, menyediakan banyak alat dan efek yang dapat digunakan oleh siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan kreativitas mereka. Melalui pembuatan video, siswa dapat belajar bagaimana mengelolah ide, merencanakan, memnghasilkan konten yang menarik dan bermanfaat. Tiktok memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi

berbagai bentuk seni dan budaya, seperti tarian, musik, drama dan seni visual. Mereka dapat berkolaborasi dengan teman-teman mereka untuk membuat konten inovatif dan kreatif. Selain itu, tiktok juga menyediakan platform bagi siswa untuk mendapatkan umpan balik dari audiens yang lebih luas, yang dapat membantu mereka meningkatkan kemampuan kreatif mereka. Dengan fitur-fitur yang mudah digunakan dan beragam, aplikasi TikTok dapat digunakan

sebagai sarana dalam kegiatan pembelajaran (Ihza dkk., 2024). Tiktok memiliki potensi untuk menjadi alat yang efektif dalam menguatkan Profil Pelajar Pancasila. Konten-konten kreatif dan edukatif yang mengusung nilai-nilai pancasila dapat disebarluaskan melalui media sosial ini, menjangkau audiens pelajar dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Misalnya, video yang menunjukkan praktik gotong royong di masyarakat, tips tentang kemandirian, atau konten yang mengajarkan pentingnya berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan sehari-hari. Selain itu, tiktok juga dapat menjadi media bagi pelajar untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang nilai-nilai Pancasila melalui karya kreatif mereka sendiri.

Dengan demikian, tidak hanya menerima informasi, pelajar juga dapat aktif berpartisipasi dalam mengkampanyekan nilai-nilai luhur tersebut. Meski memiliki banyak potensi, penggunaan media sosial Tiktok sebagai alat Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah konten negatif yang dapat dengan mudah tersebar di media sosial. Oleh karena itu, perlu

Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan lebih dalam terkait dengan Peran Penggunaan Media Sosial Tiktok Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila terkhususnya di SDN 53 Banyorang Kabupaten Bantaeng. Sehingga akan menghasilkan sebuah data deskriptif dalam bentuk kata-kata dari seorang yang dapat diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan, mengembangkan

adanya pengawasan dan bimbingan yang tepat agar penggunaan media sosial Tiktok tetap berada dalam koridor yang positif dan edukatif. Disisi lain, peluang yang ditawarkan oleh Tiktok sangat besar. Dengan strategi yang tepat, Tiktok dapat menjadi media sosial yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Pancasila kepada pelajar. Kolaborasi antara pendidik, kreator konten, dan pelajar sendiri sangat diperlukan untuk memaksimalkan potensi ini.

Penggunaan media sosial Tiktok dalam konteks pendidikan, khususnya dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila, menawarkan peluang yang menarik dan inovatif. Dengan pendekatan yang kreatif dan tepat, media sosial Tiktok dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk karakter pelajar yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihisupkan dalam diri setiap individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler (Jamaluddin dkk, 2022)

METODE PENELITIAN

dan menyusun struktur teori sosial, sebagai keinginan untuk memahami dan mendalami sebagian kasus, serta mentransformasi (melalui praktis) tatanan dasar dari kehidupan sosial. Hal ini akan menjadi hubungan sosial dan sistematis yang berkembang dan membentuk masyarakat (Sukirman, 2021). Lokasi yang dipilih penulis dalam melakukan penelitian adalah SDN 53 Banyorang, Jl. Pendidikan, kelurahan Banyorang, kecamatan Tompobulu, kabupaten Bantaeng

provinsi Sulawesi Selatan yang menjadikan siswa sebagai objek dalam menganalisa fenomena yang ditemukan oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan pada 14 maret 2024 sampai dengan 14 April 2024.

Prosedur pengumpulan data diperoleh dari sampel yaitu siswa kelas V A dan kelas VI B SDN 53 Banyorang Kabupaten Bantaeng yang menggunakan dan memiliki media sosial Tiktok pribadi. Prosedur yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu , 1.) Penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen utama pengumpulan data. Angket merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Rinawati dkk., 2020). 2.) wawancara adalah interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi langsung. Bisa juga dijelaskan sebagai percakapan tatap muka antara pewawancara dan sumber informasi (Makbul, 2021). 3.) menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu peran penggunaan media sosial tiktok dalam penguatan profil pancasila (Sauri dkk., 2022). Dalam penelitian kualitatif, peran peneliti meliputi perencanaan, pengumpulan data, analisis dan sebagai inisiator penelitian. Penelitian kualitatif menekankan bahwa peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain adalah alat utama dalam pengumpulan data. Oleh karena itu, peran peneliti menjadi kunci dalam melakukan penelitian. Peneliti tidak hanya bertindak sebagai

pengumpul, pengolah dan penemuan data hasil penelitian, tetapi juga bertindak sebagai teman bagi subjek penelitian.

Sumber data dibedakan menjadi dua bagian yakni data primer dan data sekunder: Sumber Data Primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, entah itu dari individu atau perorangan, seperti hasil interaksi wawancara atau hasil pengisian angket yang umumnya dilakukan oleh peneliti (Hutagalung, 2019). Dalam penelitian ini data diambil dari pengisian angket siswa yang memiliki akun media sosial Tiktok sebanyak 14 responden dan pengambilan data wawancara dari guru wali kelas V A dan VI B dengan jumlah 2 informan. Sumber Data Sekunder Data sekunder adalah data yang bersumber dan diambil dari sumber kedua. Data sekunder juga adalah data yang digunakan sebagai bahan penunjang penelitian dan hasil penelitian. Artinya data sekunder tersebut diperoleh peneliti dari sumber data yang ada.

Prosedur perlu dijabarkan menurut tipe penelitiannya secara rinci. Bagaimana penelitian dilakukan dan data akan diperoleh, perlu diuraikan dalam bagian ini. Untuk penelitian eksperimental, jenis rancangan (experimental design) yang digunakan sebaiknya dituliskan di bagian ini.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari angket, wawancara, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data kedalam kategori-kategori, menguraikannya kedalam unit-unit, mensintesiskannya, membuat pola, memilih

mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan menarik kesimpulan. Sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Rijali, 2019) dilakukan secara interaktif seperti berikut: Reduksi data, Penyajian data, serta simpulan atau verifikasi.

Keabsahan data dalam penelitian dianggap sebagai hal yang sangat penting dalam konteks penelitian ilmiah sehingga diperlukan proses

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 14 responden yang telah bersedia mengisi angket yang peneliti berikan pada mereka. Responden-responden ini memiliki karakter tertentu, yakni pengguna aplikasi Tiktok dalam penguatan Profil Peajar Pancasila kelas V A dan kelas VI B SDN 53 Banyorang Kabupaten Bantaeng dan juga 2 informan wawancara yaitu wali kelas V A dan wali kelas VI B yang menggunakan media sosial Tiktok dalam penguatan Profil Pancasila. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menganalisis penggunaan media sosial Tiktok dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan rumusan masalah penelitian: “Apakah dampak penggunaan media sosial Tiktok dalam penguatan pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila?” jadi penelitian ini berisi tentang deskripsi naratif peran media sosial Tiktok berdasarkan kategori-kategori jawaban guru dan siswa.

Temuan penelitian dari hasil pengisian angket siswa yang disebarakan secara online dan juga melalui wawancara guru mendapati data

pemeriksaan dan pengujian. Dalam pengujian keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah metode untuk memeriksa validitas data dengan menggunakan sumber atau metode lain diluar data itu sendiri, baik untuk tujuan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut (Fatmawati, 2020).

yang tidak jauh berbeda tentang persepsi siswa terhadap peran penggunaan media sosial Tiktok dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila. Instrumen pada penelitian ini telah divalidasi oleh dua dosen ahli validator yakni Abdul Rahman, S. Pd., M.Ed., Ph.D dan Dr. Hardianto Rahman, M. Pd yang merupakan dosen PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. 42 Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh validator bahwa instrumen dapat layak digunakan dengan beberapa revisi sesuai masukan dari validator

Hasil

Hasil temuan melalui instrumen angket dan wawancara dari pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup yang mana akan disandingkan dan dideskripsikan sebagai berikut:
a. Penggunaan Media Sosial Tiktok Yang dilakukan Oleh Guru kelas V A dan VI B SDN 53 Banyorang Kabupaten Bantaeng Penggunaan media sosial Tiktok yang sering dilakukan oleh guru SDN 53 Banyorang Kabupaten Bantaeng

dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila utamanya berfokus pada dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta pada dimensi kreatif. Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang di peroleh dari penyebaran angket tentang penggunaan media sosial Tiktok kepada 14 responden dan hasil wawancara dari 2 informan. Penggunaan media sosial Tiktok dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat menjadi alat yang efektif untuk mendidik dan menginspirasi siswa. Media sosial Tiktok dengan format video pendeknya, memungkinkan penyampaian nilai-nilai Pancasila secara menarik dan mudah dicerna. Melalui konten yang kreatif dan edukatif, seperti video tentang gotong royong, toleransi, atau cerita inspiratif dari tokoh-tokoh yang mempraktikkan nilai-nilai Pancasila, siswa dapat memahami dan menginternalisasi konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tantangan dan kampanye positif di media sosial Tiktok seperti tantangan berbagi kebaikan atau kampanye keberagaman, dapat mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Dengan pengawasan dan bimbingan yang tepat dari guru dan orangtua, media sosial Tiktok dapat menjadi media sosial yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik, membantu siswa mengembangkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila oleh siswa kelas V A dan VI B SDN 53 Banyorang Kabupaten Bantaeng Guru memainkan peran penting dengan menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila, memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa dalam setiap kegiatan. Penggunaan teknologi dan media sosial, seperti TikTok, juga dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan pesan-pesan positif dan memperlihatkan contoh nyata dari penerapan nilai-nilai Pancasila. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan NA yang mengatakan bahwa: “SDN 53 Banyorang ini mengutamakan penguatan religi siswa atau lebih tepatnya pada penguatan dimensi keTuhanan Yang Maha Esa sehingga dimensi yang lainnya mengikut. Lalu cara yang dilakukan guru yaitu, melakukan pembiasaan pada siswa misalnya sebelum pembelajaran, siswa diwajibkan untuk berdoa terlebih dahulu, sebelum belajar ada kegiatan mengaji 10-15 menit, setoran hafalan surat-surat pendek dan itu berlaku dari kelas 1-6, melakukan kegiatan shalat duhur berjamaah, dan dihari jumat ada jadwal shalat dhuha berjamaah di lapangan sekolah.” (wawancara NA 22 maret 2024).

Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Penggunaan media sosial Tiktok dalam penguatan pendidikan karakter melalui profil Pancasila di kalangan siswa sekolah dasar dapat memiliki beberapa dampak yang perlu dipertimbangkan: 50 Dampak yang paling signifikan terjadi pada penggunaan media sosial Tiktok pada siswa menurut informan A

adalah: “Dampak yang paling signifikan terjadi itu tentu saja memiliki sisi negatif dan sisi positif. Sisi negatifnya yaitu siswa menjadi tidak sopan karena tetap menghafal dan menirukan gerakan yang sedang populer di media sosial Tiktok pada saat proses belajar mengajar yang membuat mereka kurang fokus pada pembelajaran, ada juga siswa yang selalu menggunakan bahasa kotor yang mereka dapatkan dari Tiktok dan juga mereka tidak membatasi diri mereka untuk menirukan konten yang tidak sesuai dengan umurnya. Pada sisi positifnya siswa menjadi lebih terbuka, memiliki kreativitas yang tinggi serta memiliki wawasan yang luas.” (wawancara NA 22 maret 2024) Hasil angket siswa juga menunjukkan hal yang sama dengan hasil wawancara dengan informan diatas berikut jawaban angket siswa terkait “ada beberapa konten kreator Tiktok yang selalu menggunakan bahasa kotor”:

Hasil wawancara dari informan yang mengatakan bahwa penggunaan media sosial Tiktok pada siswa ini memiliki dampak negatif dan positif. Hal tersebut dikembalikan lagi kepada penggunaannya, bagaimana mereka dalam menggunakan media sosial Tiktok. Adapun dampak nyata penggunaan media sosial Tiktok dalam penguatan dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dijelaskan oleh informan NA bahwa: “Pada sisi positifnya siswa mengetahui kisah-kisah nabi melalui konten pada Tiktok, menghafal banyak surah-surah pendek dan doa sehari-hari sedangkan pada penggunaan Tiktok sendiri yaitu pada saat dirumah dimana siswa

menonton banyak konten yang merubah tingkah laku siswa menjadi lebih tidak sopan dan tidak menghargai guru serta menggunakan bahasa yang kotor dengan spontan.” (wawancara NA 22 maret 2024) Dalam hal ini perlunya pengawasan orangtua dan guru dalam penggunaan media sosial Tiktok siswa agar Tiktok ini lebih efektif dan positif bagi siswa karena hal ini sangat berpengaruh pada perkembangan karakternya.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2024 hingga 14 April 2024 di SDN 53 Banyorang Kabupaten Bantaeng. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V A dan VI B yang berjumlah 42 siswa, Guru wali kelas yang berjumlah 2 orang dan kepala sekolah SDN 53 Banyorang. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisa dan mendeskripsikan peran penggunaan media sosial Tiktok dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila SDN 53 Banyorang Kabupaten bantaeng. Dalam pembahasan ini akan dibahas lebih lanjut mengenai temuan peneliti dari hasil penyebaran angket dan wawancara peran penggunaan media sosial Tiktok dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila SDN 53 Banyorang Kabupaten Bantaeng. Penggunaan media sosial TikTok dalam penguatan pendidikan karakter melalui profil Pancasila di kalangan siswa sekolah dasar dapat memiliki beberapa dampak yang perlu dipertimbangkan: 1.) Gambaran penggunaan media sosial Tiktok yang dilakukan oleh guru kelas V A dan VI B SDN 53 Banyorang Kabupaten Bantaeng Guru dapat mengadopsi

media sosial menjadi platform e-learning dengan enam fitur yang menarik bagi generasi milenial. Fitur-fitur tersebut termasuk daya Tarik yang menarik perhatian, kejelasan dalam memotivasi belajar, efisiensi yang memungkinkan penggunaan di mana saja dan kapan saja, ketepatan dalam meningkatkan kesuksesan belajar, stimulus dalam proses pembelajaran, dan inovasi yang terus menerus. Dengan demikian, fasilitas media sosial memiliki kesamaan dengan fasilitas pembelajaran yang mendukung keterampilan belajar abad 21 (Ramdani dkk., 2021).

2). Gambaran penguatan Profil pelajar Pancasila pada siswa kelas V A dan VI B SDN 53 Banyorang Kabupaten bantaeng . Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas V A dan VI B SDN 53 Banyorang kabupaten Banateng bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Berikut adalah rincian mengenai bagaimana Profil Pelajar Pancasila pada dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dan dimensi kreatif yang dapat dikuatkan pada siswa:

a.) Dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Penggunaan media sosial Tiktok dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa memperlihatkan adaptasi yang menarik terhadap tren digital dalam Pendidikan nilai-nilai moral. Tiktok, sebagai media sosial yang populer dikalangan generasi muda termasuk siswa sekolah dasar yang memiliki potensi besar untuk menjadi alat efektif dalam menciptakan pemahaman yang

mendalam tentang keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan. b.) Dimensi kreatif Penggunaan media sosial tiktok sebagai alat untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila dalam dimensi kreatif memberikan peluang besar bagi generasi muda untuk mengekspresikan nilai-nilai Pancasila melalui kreativitas mereka. Media sosial Tiktok dengan berbagai fitur seperti musik, filter, dan efek visual, memberikan wadah bagi para penggunanya untuk mengekspresikan ide ide kreatif mereka.

SIMPULAN

Penggunaan media sosial Tiktok oleh guru SDN 53 Banyorang Kabupaten Bantaeng menunjukkan bahwa guru memanfaatkan media sosial Tiktok untuk mencari dan mengkurasi konten yang relevan guna menguatkan Profil Pelajar Pancasila. Dalam aktivitas ini, guru menjelajahi berbagai video yang menyajikan nilai-nilai Pancasila, seperti toleransi, gotong royong, dan kemandirian terkhususnya juga pada penguatan dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dan dimensi kreatif. Fitur seperti musik, filter, dan efek visual, memberikan wadah bagi para penggunanya untuk mengekspresikan ide ide kreatif mereka.

Penggunaan media sosial Tiktok dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila SDN 53 Banyorang Kabupaten Bantaeng dari hasil temuan peneliti yakni pengguna media sosial Tiktok tentu saja memiliki dampak positif dan negatif hal itu tergantung dari bagaimana penggunanya. Konten Tiktok juga dapat

digunakan untuk menonton kisah-kisah inspiratif dan doa-doa yang memperkuat spiritualitas siswa. Melalui tiktok juga siswa dapat mengenal dan menghargai budaya lain, berinteraksi dengan teman dari berbagai latar belakang. Tiktok juga dapat memberikan siswa untuk mengekspresikan diri dan meningkatkan kepercayaan diri.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan oleh guru SDN 53 Banyorang Kabupaten bantaeng bahwa sekolah, guru dan siswa memiliki kerja sama yang baik dalam penguatan pada dimensi seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak baik dan dimensi kreatif. Penggunaan media sosial Tiktok dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa memperlihatkan adaptasi yang menarik terhadap tren digital dalam Pendidikan nilai-nilai moral guru memberikan mereka konten dengan nilai-nilai spiritual, saling tolong menolong dan berbagi kepada sesama manusia. Penggunaan media sosial tiktok sebagai alat untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila dalam dimensi kreatif memberikan peluang besar bagi generasi muda untuk mengekspresikan nilai-nilai Pancasila melalui kreativitas mereka. Media sosial Tiktok dengan berbagai.

DAFTAR PUSTAKA

Ariani, Ni Komang Rina., dkk. (2020). Pengembangan Video Pembelajaran IPS Bermuatan Tes untuk Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Pendidik*. 3(2): 217-226.

Hanafiah, Sauri, R Supyan, Mulyadi, Dedi, dan Arifusin, Opan. 2022. Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*. 5(6), 1816-1823.

Hutagalung, M. A. K. (2019). Analisa Pembiayaan Gadai Emas di PT. Bank Syari'ah Mandiri KCP Setia Budi. *Jurnal Al-Qasd Islamic Economic Alternative*, 1(1), 116-126.

Ihza, M. M., Jumadi, J., & Satrio, A. (2024). Analisis Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Pendidikan Karakter Di Era Teknologi 4.0. *J-INSTECH*, 5(2), 105-121.

Jamaluddin, J., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan nilai profil pelajar pancasila melalui kegiatan kampus mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*. 8(3). 698-709.

Ramdani, N. S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021). Potensi pemanfaatan media sosial tiktok sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran daring. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*. 10(02), 425-436.

Rinawati, A., dkk. (2020). *Analisis Hubungan Keterampilan membaca Dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar*. Jember: LPPM IKIP PGRI Jember, Vol.4 No.2 Agustus.

Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. Al Hadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.

Sukirman. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Gowa: Aksara Timur. Hal.